

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PETA DALAM  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF  
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS  
DI SDN 61 BENGKULU TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**OLEH**

**YULIA UMAMI**  
**NIM. 1711240173**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Yulia Umami

NIM : 1711240173

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

Saudari :

Nama : Yulia Umami

NIM : 1711240173

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Peta Dalam Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 61 Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi.

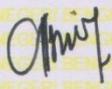
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

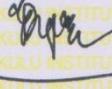
Bengkulu, 30 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Hj. Asiyah, M.Pd**

NIP. 196510272003122001

  
**Dr. Hj. Ellyana S. Ag, M.Pd.I**

NIP. 1960081219940002001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Media Peta Dalam Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 61 Bengkulu Tengah”** yang disusun oleh: **Yulia Umami** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 12 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

**Dr. Hj. Asivah, M.Pd**

NIP. 196510272003122001

Sekretaris

**Sinta Agusmiati, M.Pd**

NIP. 198408302019032005

Penguji I

**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**

NIP. 197601192007011018

Penguji II

**Henry Friantary, M.Pd**

NIP. 198508022015032002

Bengkulu, 30 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd**

NIP. 196903081996031005

## MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya." (HR. Muslim)

\*\*\*

“Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa”

( Yulia Umami )

\*\*\*

## **PERSEMBAHAN**

Terukir dalam hati rasa syukur yang begitu besar atas pencapaian yang telah diraih dari perjalanan dan perjuangan yang begitu panjang dan penuh suka duka. Terlepas dari ucapan Allhamdulillah hirobbil alamin atas anugerah-Nya dan rasa bahagia yang mendalam akan kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT dengan rasa syukur atas limpahan rahmat-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan karya yang luar biasa ini.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Samin Samyudin dan Ibunda Parinah (almh) yang telah melahirkanku, mendidikku dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan serta do'a yang selalu mengiringi sepanjang hidupku.
3. Kakakku tercinta Ningsiatun, Miftahul Munir, dan adik tersayangku Septian Ramadhani, yang selalu memberikan motivasi serta dukungan baik moral maupun material dan yang selalu mengharapakan keberhasilanku.
4. Semua keluarga besarku yang senantiasa mendoakanku agar menjadi orang yang sukses.
5. Seseorang yang selalu mendoakan dan menyemangatiku, serta menjadi seseorang yang spesial (Andri Setyawan).
6. Sahabat-sahabatku (Wika Haryanti, Wenny Tri Lestari, Vina Novia Windo, Elva Gustiana, Eji Sentro, Yulianti Rukmana, Tia Oktavia dan Lensi Milidarti) terimakasih telah memberikan dukungan dan menjadi tempat untuk berbagi cerita.
7. Agama, Nusa, Bangsa dan almamater kebanggaanku.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yulia Umami  
Nim : 1711240173  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Pengaruh Penggunaan Media Peta Dalam Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 61 Bengkulu Tengah”**, adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 10 Agustus 2021  
Yang Menyatakan



Yulia Umami  
NIM. 1711240173

## ABSTRAK

**Yulia Umami, Nim: 1711240173. Skripsi. Pengaruh Penggunaan Media Peta Dalam Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 61 Bengkulu Tengah**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas: Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing I: Dr. Hj. Asiyah, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Hj. Ellyana S. Ag. M.Pd.I.

**Kata Kunci: Media Peta, Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan media peta dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 61 Bengkulu Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media peta dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN 61 Bengkulu Tengah, dalam penelitian ini terdiri satu kelas. Peneliti mengambil kelas IV untuk dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 20 orang siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pre experimental design*, sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen semu (*Quasi Experimen Design*). Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, soal tes, dan dokumentasi. Analisis pengujian data dengan menggunakan uji t, dapat diketahui melalui uji normalitas yang dilakukan sebelumnya dengan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  dan dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya dengan melakukan uji t bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS saat *posttest*, pada kelompok kontrol nilai rata-ratanya sebesar 58 dan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 71. Dengan kesimpulan secara deskriptif bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa. Berdasarkan uji hipotesis, didapatkan nilai signifikansinya  $0,010 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $2,867 > 1,724$ ). Maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yang artinya adanya pengaruh penggunaan media peta terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 61 Bengkulu Tengah.

## Abstract

*The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of using media in improving students' cognitive learning outcomes in social studies subjects at SDN 61 Bengkulu Tengah. This study aims to determine the effect of using map media in improving cognitive learning outcomes of fourth grade students in social studies subjects at SDN 61 Bengkulu Tengah, in this study consisting of one class. The researcher took class IV to be the research sample which collected 20 students who were divided into two groups, namely the experimental group and the control group. The sampling technique in this research is by using purposive sampling technique, where the sample collection technique with certain considerations. The approach in this study is a quantitative approach with a pre-experimental research design, while the type of research used in this study is a quasi-experimental design. The objects in this study were fourth grade students who were divided into experimental groups and control groups, and data collection techniques used observation, test questions, and documentation. Analysis of data testing using the t test, it can be seen through the normality test that was carried out previously with a significance value of  $0.200 > 0.05$  and it was stated that the data were normally distributed. Furthermore, by conducting a t-test that students' cognitive learning outcomes in social studies subjects during the posttest, the control group had an average score of 58 and the average value of the experimental group was 71. With a descriptive conclusion that there were differences in student learning outcomes. Based on the hypothesis test, the significance value was  $0.010 < 0.05$  and  $t_{count} > t_{table}$ , namely ( $2.867 > 1.724$ ). So the working hypothesis ( $H_a$ ) in this study was accepted, namely the effect of using map media on students' cognitive learning outcomes in social studies subjects at SDN 61 Bengkulu Tengah.*

**Keywords:** Map Media, Improving Student Cognitive Learning Outcomes in Social Studies Subjects

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Peta Dalam Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN 61 Bengkulu Tengah*” dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) IAIN Bengkulu. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan doa dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, S.Ag. M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu ,membimbing dan memotivasi penulis.
5. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd selaku pembimbing 1, yang telah membimbing dan memotivasi penulis.
6. Ibu Dr. Hj. Ellyana S. Ag. M. Pd.I selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memotivasi penulis.
7. Bapak Tarmizi selaku kepala sekolah, beserta dewan guru di SDN 61 Bengkulu Tengah yang telah membantu dalam penelitian skripsi
8. Semua teman-teman sejawat dan seperjuangan yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun tehnik penulisan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dan perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Agustus 2021  
Penulis

Yulia Umami

NIM. 1711240173

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Media Pembelajaran .....	11
2. Media Peta.....	18
3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar .....	24
4. Hasil Belajar .....	30
B. Penelitian Terdahulu .....	36
C. Kerangka Berfikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	41

B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	43
C. Populasi dan Sampel .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	56
B. Pembahasan Penelitian.....	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	44
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Test.....	49
Tabel 3.4 Pengujian Item Soal No 1 .....	50
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas.....	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif.....	56
Tabel 4.2 Hasil Normalitas Data.....	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Paired Sample T-Test .....	59
Tabel 4.4 Hasil Homogenitas Data .....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis .....	61
Tabel 4.6 Nilai <i>Posttest</i> Eksperimen dan Kontrol.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	40
-----------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha mengembangkan bakat yang ada di dalam diri agar membentuk individu yang berkualitas, termasuk wawasan yang harus dimiliki dan akhlak yang dibentuk dengan didasari nilai-nilai keyakinan dan ketaatan. Pendidikan bukan hanya memberikan informasi pengetahuan kepada siswa, akan tetapi menciptakan keadaan, mengarahkan, mendorong dan membina kegiatan belajar siswa menuju perkembangan yang ideal. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan bakat serta membentuk sifat dan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan berwawasan luas.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan keagamaan, ketenangan, kepribadian, kecerdasan, budi pekerti, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Tujuan pembelajaran di sekolah memerlukan kerja sama diantara semua komponen sekolah (pendidik, peserta didik, kepala sekolah, staf administrasi) dan orang-orang diluar sekolah yang ada hubungannya dengan sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.16

Makna khusus pendidikan, memosisikannya pada tingkatan tertinggi keperluan individu. Karena itu pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan dan peradaban.<sup>2</sup> Pendidik adalah suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan kemahiran khusus sebagai pendidik dan tidak bisa dilaksanakan oleh sembarang orang di luar bidangnya. Meskipun pada kenyataannya masih ada saja hal-hal tersebut di luar bidang pendidikan.<sup>3</sup>

Pendidik yang memiliki keahlian dasar mengajar tentulah sangat berbeda dengan guru yang tidak memiliki keahlian di bidangnya itu, karena orang yang ahli berarti sudah memiliki beberapa keterampilan dalam dirinya. Pendidik yang menguasai materi dan mampu menjelaskan secara mendalam serta meluas berbeda dengan pendidik yang tidak menguasai materi ketika menyampaikan kepada peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga berbeda.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk bisa melakukan tugasnya dengan baik, pendidik hendaknya menguasai berbagai keterampilan dan keahlian. Pendidik yang profesional tidak hanya dituntut untuk bisa menyampaikan materi kepada siswa, akan tetapi dituntut juga untuk merancang, menjalankan, mendiagnosis, menilai proses dan hasil proses pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Munir yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hal.9

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.15

<sup>4</sup> Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoretis dan Aplikatif Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal.7

Pada umumnya masyarakat menyatakan bahwa dari sekian banyak kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi yang sangat penting adalah dimensi kompetensi kepribadian guru. Dalam kompetensi ini menuntut guru, seperti guru: harus ramah, ceria, simpatik, bermolar luhur, antusias, dan menyenangkan. Sementara guru yang tidak efektif digambarkan sebagai guru yang pilih kasih, menyendiri, terbatas, kasar, apatis, tidak mengesankan, mengelak, tidak menentu, tidak bersemangat, dan tidak tetap pendiriannya. Mungkin sulit untuk mencapai konsensus tentang pengetahuan dan keterampilan yang khusus harus dimiliki oleh guru, tetapi pada umumnya guru akan setuju bahwa guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus yang diperlukan dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Guru yang kurang dalam keterampilan mengajarnya juga akan mempengaruhi siswanya dalam menyerap pelajaran yang disampaikan guru.

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan pertama untuk peserta didik yang bertujuan menuntut ilmu pengetahuan sebelum melangkah pada tingkat pendidikan selanjutnya. Salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Apa yang dipelajari dalam ilmu pengetahuan sosial merupakan kajian yang cukup luas, karena mencakup gejala-gejala dan masalah-masalah kehidupan manusia di tengah-tengah masyarakat.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, peserta didik akan berhasil dalam proses pembelajaran jika pada dirinya ada dorongan atau minat untuk belajar. Dorongan atau minat ini disebut dengan istilah motivasi. Motivasi

belajar sangat penting bagi siswa karena siswa yang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan mempunyai kemauan belajar yang tinggi dan akan lebih rajin dalam melakukan kegiatan belajar sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berkualitas.

Dengan demikian, tujuan utama pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala kesenjangan yang terjadi, dan cakap dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya ataupun masyarakat. Sehubungan dengan tujuan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tersebut, maka seyogianya mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ini, terutama topik-topik yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial disajikan dengan cara menarik, dengan menggunakan permasalahan riil sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk berpikir kritis, mampu belajar memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial, sehingga peserta didik merasa tertarik dan melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar mengajar, apalagi pada tujuan itu memuat pengembangan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

Terkait dengan pembelajaran IPS, tidak semua yang dipelajari oleh peserta didik hal-hal yang konkret. Pembelajaran IPS memiliki konsep-konsep abstrak yang menuntut pemahaman peserta didik dalam mempelajarinya. Untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari hal-

hal abstrak dapat digunakan media. Media juga dipercaya dapat membantu guru dalam mempermudah serta mengatasi masalah komunikasi yang dialami oleh guru ketika mengajarkan suatu materi.

Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang merangsang proses berfikir peserta didik. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.<sup>5</sup> Media, selain digunakan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Yuli Astuti pada tahun 2014, yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Peta Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar, yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa baik secara kognitif maupun psikomotor mengalami peningkatan yang signifikan setelah proses pembelajaran menggunakan media peta. Terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat melampaui indikator keberhasilan penelitian.<sup>6</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa seorang guru harus mampu memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan peserta didik. Penyampaian materi yang bisa tercapai, dan secara perlahan merubah pola belajar menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

---

<sup>5</sup> Rosma Hartini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hal.65

<sup>6</sup> Yuli Astuti, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Peta Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol.02. No.03.hal.7, <http://www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>

Media peta merupakan suatu gambaran dari kondisi nyata yang terdapat di permukaan bumi digambarkan secara rinci menurut skala dan simbol-simbol tertentu mengenai letak tempat kota, gunung, pulau, laut, sungai dan kenampakan alamnya. Jadi peta adalah salah satu jenis alat bantu yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran sehingga dengan penggunaan salah satu alat bantu mengajar, guru akan lebih mudah dalam mengajar, peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang sedang dibahas.

Berdasarkan observasi awal pada 10 Desember 2020, saat proses belajar mengajar di kelas IV. Ketika guru masuk kelas siswa masih terlihat bermain, mengobrol dengan temannya, dan belum mempersiapkan alat-alat untuk belajar. Ketika dalam pembelajaran, siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Pada mata pelajaran IPS, guru kelas IV menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media yang kurang menarik perhatian siswa, yaitu guru menjelaskan kemudian siswa mendengarkan, mencatat dan setelah itu diberikan tugas. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa kurang percaya diri saat mengerjakan soal latihan di depan dan membutuhkan waktu yang lama, siswa sulit memahami pelajaran IPS dan mereka merasa bosan, banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal-soal latihan.

Hal ini juga terlihat dari hasil ulangan harian mereka, dimana dari informasi yang didapat dari guru mata pelajaran IPS ternyata lebih dari setengah jumlah keseluruhan anak kelas IV nilainya masih dibawah KKM.

Dengan rincian kelas IV sebanyak 20 orang dan yang nilainya dibawah KKM sebanyak 13 orang. Di sekolah ini KKM pada mata pelajaran IPS adalah 65. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini perlu diuji cobakan salah satu media pembelajaran yaitu media peta.

Menurut saya penggunaan media peta pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat efektif diterapkan di sekolah dasar, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan menggunakan peta, proses pembelajaran berkembang ke arah keterlibatan siswa secara aktif. Dalam hal ini pemanfaatan peta sebagai media pembelajaran pada pengetahuan sosial, keunggulan penerapan media peta dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit, sebab siswa memiliki peluang untuk belajar dengan cara mendekati, mengkrabkan pengalaman belajar di kelas dengan pengalaman belajar keseharian. Secara umum media peta merupakan gambaran konvensional dari ketampakan muka bumi yang diperkecil seperti ketampakannya jika dilihat vertikal dari atas, dibuat pada bidang datar dan ditambah tulisan-tulisan sebagai penjelas. Dengan menggunakan peta kita dapat mengetahui segala hal yang berada di permukaan bumi, seperti letak suatu wilayah, lokasi pegunungan, sungai, danau dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dilakukan penelitian eksperimen dan suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Dalam hal ini peneliti melakukan

penelitian yang berjudul **Pengaruh Penggunaan Media Peta Dalam Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN 61 Bengkulu Tengah.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran IPS, guru masih menggunakan metode yang konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa sehingga timbul rasa kurang semangat dalam proses pembelajaran.
3. Siswa masih kurang memahami materi pelajaran IPS.
4. Masih kurangnya penerapan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
5. Guru kurang terampil mengelola sebuah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada:

1. Media visual dibatasi pada media peta yang dimaksud pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN 61 Bengkulu Tengah.
2. Mata pelajaran IPS difokuskan pada materi geografi
3. Motivasi belajar siswa kelas IV untuk meningkatkan kemampuan belajar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan media peta dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 61 Bengkulu Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penggunaan media peta dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 61 Bengkulu Tengah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menjadi bahan pertimbangan atau referensi bagi penelitian lebih lanjut sebagai acuan atau panduan.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang media dan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS.
- c. Menambah wawasan peneliti tentang bagaimana dan seberapa penting keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas IV SDN 61 Bengkulu Tengah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang pengajaran IPS materi geografi pada media peta.

b. Bagi Sekolah

Dijadikan contoh bentuk peningkatan yang berbasis sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dan penerapan media pada mata pelajaran IPS, sehingga mutu atau kualitas sekolah akan meningkat. Selain itu juga sekolah dapat meningkatkan mutu sekolahnya karena memiliki guru yang profesional, kreatif, dan inovatif.

c. Bagi Siswa

- 1) Menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
- 2) Meningkatkan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran geografi.

d. Bagi Peneliti

Memberikan hasil agar dapat menerapkan dan menggunakan media peta dengan baik dan optimal serta memacu peneliti untuk dapat menerapkan media-media yang lain.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti: tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab media bermakna perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>7</sup> Sejumlah pakar membuat batasan tentang media, diantaranya yang dikemukakan oleh *Association of Education and Communication Technology* (AECT) Amerika. Menurut AECT, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Secara umum, media bisa dipahami sebagai perantara dari suatu informasi untuk diterima oleh penerima. Informasi tersebut bisa berupa apapun, baik yang bermuatan pendidikan, politik, teknologi maupun informasi atau yang biasa disebut dengan berita.<sup>8</sup>

Secara istilah, kata media menunjukkan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antara sumber dan penerima, seperti film, televisi, radio, alat visual yang diproyeksikan, barang

---

<sup>7</sup> Rhodatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Antasari Press, 2009),hal.1

<sup>8</sup> Nunuk Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal.2

cetakan, dan lain-lain sejenis itu adalah media komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dinamis, sehingga pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan seyogyanya senantiasa responsif terhadap dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan, diantaranya melalui berbagai kajian terhadap pembelajaran. Variasi metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu faktor dalam strategi pembelajaran yang menentukan efektifitas pembelajaran.

Dengan demikian, jelaslah bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk memudahkan, memperlancar komunikasi antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan berhasil dengan baik. Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Sering kali ditemukan berbagai hambatan dalam proses pembelajaran dikarenakan kurang tepatnya atau bahkan tidak digunakannya media dalam pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>9</sup> Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dalam proses pembelajaran guru dituntut harus menggunakan media pembelajaran, seperti firman Allah dalam Q.S Al-Isra': 84 yaitu:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ

سَبِيلًا

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S Al-Isra': 84).*<sup>10</sup>

Ayat di atas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.

<sup>9</sup> Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), hal.46

<sup>10</sup> Al-Qur'an, *Departemen Agama RI Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hal.291

Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada peserta didik dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi tersebut. Media yang digunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan peserta didik agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Implementasi media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, implementasi itu sendiri dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.<sup>11</sup> Secara umum manfaat penerapan media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran efektif dan efisien. Sedangkan secara khusus manfaat media pembelajaran adalah:

1) Penyampaian materi dapat diseragamkan

Setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tersebut. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik secara seragam.

---

<sup>11</sup> Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia, 2006), hal.24

2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerak dan warna baik secara alami maupun manipulasi.

3) Proses pembelajaran lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran.

4) Efisien dalam waktu dan tenaga

Guru sering menghasilkan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika guru dapat memanfaatkan, maka visual secara verbal akan teratasi.

5) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik

Penggunaan media membuat proses pembelajaran lebih efisien, selain itu juga membantu peserta didik menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh sehingga pemahaman peserta didik pasti akan lebih baik.

6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa. Kapanpun dan dimanapun tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru.

- 7) Media dapat menumbuhkan motivasi setiap peserta didik terhadap materi dan proses belajar

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong peserta didik mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kebiasaan itu akan menanamkan sikap pada peserta didik untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan.

- 8) Menambah peran guru menjadi lebih positif dan produktif

Dengan memanfaatkan media secara baik, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, ia dapat berbagi peran dengan media sehingga akan mudah baginya dalam memperhatikan aspek-aspek edukatif lainnya seperti membantu kesulitan belajar peserta didik.

c. Macam-macam Media Pembelajaran

- 1) Dilihat dari sifatnya

Dilihat dari sifatnya media dibagi ke dalam:

- a) Media Auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti *tape recorder*.
- b) Media Visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan dalam wujud visual. Seperti foto, lukisan, peta dan sebagainya.

c) Media Audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi ke dalam dua jenis, yaitu audiovisual diam yang menampilkan suara dan visual diam seperti film *sound slide*, dan audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, *video cassette*, dan VCD.

2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya

Dilihat dari kemampuan jangkauannya media dibagi ke dalam:

a) Media yang memiliki daya liput luas dan serentak

Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini peserta didik dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

b) Media yang memiliki daya liput terbatas

Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, video dan lain sebagainya.

3) Dilihat dari teknik pemakaiannya

Dilihat dari teknik pemakaiannya media dibagi ke dalam:

a) Media yang diproyeksikan

Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk

memproyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan film slide, overhead (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.

b) Media yang tidak diproyeksikan

Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.

4) Dilihat dari bahan pembuatannya

Dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi dalam:

a) Media sederhana, media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

b) Media kompleks, media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

2. Media Peta

a. Pengertian Media Peta

Peta adalah gambaran permukaan bumi pada suatu bidang datar yang diperkecil dengan menggunakan skala . Peta dalam pembelajaran pengetahuan sosial berfungsi untuk penyampaian materi agar lebih mudah diterima peserta didik sehingga dapat membantu kelancaran efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan materi pembelajaran.

Menurut Suharyono peta adalah gambaran permukaan bumi yang digambarkan dalam suatu bidang datar. Dilihat dari keunggulan menggunakan peta dalam media pembelajaran khususnya pada topik lingkungan sekitar dapat memberi pengetahuan dan pengalaman pada peserta didik baik tentang posisi geografis, keadaan alam serta persebaran penduduk di daerah atau lokasi tertentu. Demikian pula dilihat dari keefektifan bagi guru dengan menggunakan media peta dapat membantu dalam menyampaikan pesan materi secara lebih mudah kepada peserta didik.

b. Sejarah Media Peta

Peta bisa dikatakan sebagai gambaran bumi yang berada di suatu bidang datar dalam skala yang lebih kecil. Dikutip dari National Geographic, peta merupakan representasi simbolis dari karakteristik yang dipilih dari suatu tempat, biasanya digambar pada permukaan datar. Peta menyajikan informasi tentang dunia dengan cara yang sederhana dan visual. Peta sudah sejak ribuan tahun lalu, selama berabad-abad peta telah mengalami berbagai bentuk, peta paling awal mungkin adalah sketsa yang dibuat di tanah yang menunjukkan daerah sekitarnya. Orang-orang asli kepulauan Marshall menggunakan serat kelapa untuk menunjukkan pola gelombang antar pulau di Samudera Pasifik. Mereka menggunakan kerang untuk mewakili pulau, nelayan di Artik mengukir potongan kayu apung untuk menunjukkan fitur pantai.

Salah satu peta tertua yang ada di dunia ditemukan di tablet batu di Spanyol pada 14.000 tahun yang lalu. Orang Yunani kuno biasanya dianggap sebagai pendiri kartografi ilmiah. Seorang astronom, matematikawan, dan ahli geografi Yunani, Claudius Ptolemaeus pada abad ke-2 membawa pembuatan peta ke tingkat presisi. Ia menggabungkan semua pengetahuannya tentang dunia ke dalam buku berjudul “Geographic”. Selama abad pertengahan di Eropa, kartografer menggambar peta yang mencerminkan kepercayaan agama, peta umumnya dibuat sederhana dan kadang fantasis.

Pada abad kedelapan di Eropa para sarjana Arab terus menghidupkan kartografi ilmiah. Mereka melestarikan karya-karya Ptolemeus dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Arab. Bahkan kartografer Arab mampu menghasilkan globel pertama di Eropa Barat. Pada zaman keemasan Islam, kartografer Arab menggunakan rumus matematika dan astronomi untuk membuat proyeksi peta yang berbeda. Pada 1154, ilmuan dan pembuat peta al-idrisi membuat peta dunia yang lebih baik daripada peta dunia produksi Eropa. Peta Al-Idrisi mencakup representasi seluruh benua Eurasia, termasuk Skandinavia, Semenanjung Arab, pulau Sri Lanka, dan Laut Hitam dan Laut Kaspia.

Perkembangan percetakan dan ukiran membuat peta yang sebelumnya dibuat dengan tangan dapat disalin dengan cepat. Adanya pelaut yang melakukan perjalanan jauh dari lautan, kemudian

menambahkan tanah yang baru ditemukan dan garis pantai yang lebih rinci ke peta mereka. Pada awal abad ke-19, peta seluruh dunia yang cukup akurat mulai disusun. Pada abad tersebut kartografer menjadi lebih maju dengan perkembangan proses pencetakan yang disebut litografi. Dilansir wonderpolis, peta dibuat secara manual dengan tangan, melukis di atas perkamen atau media untuk menulis yang dibuat dari kulit binatang. Seiring perkembangan alat dan teknologi membantu kartografer memperbaiki keterampilan serta menghasilkan peta yang lebih baik, kemudian penemuan mesin cetak yang menyebabkan produksi massal peta, yang berarti bahwa jika satu peta yang sangat akurat dapat dibuat dan banyak salinan dari peta yang sama dapat dibuat. Bahkan dibuat peta paling modern dengan komputer yang menggunakan perangkat lunak pemetaan khusus.

c. Teknik Pembuatan Media Peta

Agar media peta mudah ditangkap maknanya oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka peta harus memuat komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Judul peta
- 2) Bagian dunia
- 3) Skala angka
- 4) Proyeksi peta
- 5) Simbol
- 6) Tata warna

- 7) Lettering
- 8) Legenda (keterangan gambar)
- 9) Sumber data
- 10) Tahun penerbitan

Komponen-komponen tersebut harus diletakkan pada skema peta dengan baik.

d. Kelebihan dan Kelemahan Media Peta

Kelebihan:

- 1) Dapat memberikan informasi tentang permukaan bumi.
- 2) Dapat memberikan pengetahuan relatif dan tetap tentang posisi suatu wilayah.
- 3) Dapat melengkapi pengetahuan dan informasi tentang arah, jarak, bentuk dan ukuran suatu wilayah.
- 4) Dapat menambah arti dari suatu bahan deskriptif.
- 5) Dapat memperlihatkan bentuk bumi yang mendekati kebenarannya.
- 6) Dapat mendemonstrasikan gerakan rotasi bumi dari barat ke timur dan menunjukkan suatu lokasi walaupun tidak sedetail peta.

Kelemahan:

- 1) Hanya berupa visual saja.
- 2) Ukuran gambar kadang tidak sesuai dengan kelompok besar.
- 3) Dapat sangat membingungkan bagi orang yang ingin mengartikannya.

- 4) Hanya dapat digunakan dalam pembahasan-pembahasan yang terbatas saja.

e. Fungsi Media Peta

- 1) Sebagai alat peraga dalam proses belajar mengajar, maksudnya peta berguna sebagai alat bantu dalam pelajaran sejarah, geografi, ekonomi dan sebagainya.
- 2) Sebagai “sumber belajar” buku peta dapat dibaca sepanjang simbolnya dapat dimengerti dan dipahami.
- 3) Dari peta dapat untuk menggali ilmu pengetahuan atau dapat mengerti latar belakang potensi daerah yang dipetakan dengan cara menganalisanya.
- 4) Dari peta dapat dipelajari bagaimana membuat peta atau prinsip-prinsip apa yang harus ditempuh untuk membuat peta.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar. Adanya media pembelajaran akan lebih menjamin pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena mampu membawa peserta didik kedalam suasana senang. Selain itu, media pembelajaran dapat bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif.

f. Tujuan Pembuatan Peta

Peta dibuat dengan tujuan untuk memberikan manfaat dalam kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan-tujuan dari pembuatan peta antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Menyimpan data-data yang ada di permukaan bumi.
- 2) Menganalisis data spasial seperti perhitungan volum.
- 3) Memberikan informasi dalam perencanaan tata kota dan pemukiman.
- 4) Memberikan informasi tentang ruang yang bersifat alami, baik manusia maupun budaya.

3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan intergrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitasi dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, adapun sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan

nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan Psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi, dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Istilah IPS mulai digunakan secara resmi di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk *Social Studies* di Amerika. Kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial, dan ilmu pengetahuan sosial. Pertama, ilmu sosial tekanannya kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial. Secara khusus dipelajari dan dikembangkan di tingkat pendidikan tinggi dan dikembangkan di beberapa fakultas-fakultas. Ilmu sosial adalah ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosial dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan Nasional. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun menurut Chapin dan Messick (1992:5) bahwa tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam enam komponen, yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.
- 2) Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
- 3) Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat.
- 4) Menyediakan kesempatan peserta didik untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.
- 5) Ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan.

- 6) Ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistik dalam kehidupan sosial.

Pada kesempatan lain, Awan mutakin (2007: 8) juga menjelaskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Tujuan pendidikan IPS di atas pada intinya diarahkan pada proses pengembangan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental

positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

c. Fungsi Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional.

d. Karakteristik Pembelajaran IPS

1) Karakteristik dilihat dari aspek tujuan

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan Nasional. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

2) Karakteristik dilihat dari aspek ruang lingkup materi

Jika ditinjau dari ruang lingkup materinya, maka bidang studi IPS memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Menggunakan pendekatan lingkungan yang luas.
- b) Menggunakan pendekatan terpadu antar mata pelajaran yang sejenis.
- c) Berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerja sama.
- d) Mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak.
- e) Mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir dan memperluas cakrawala budaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dinyatakan bahwa kajian bidang studi IPS ini mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi pemerintahan.

### 3) Karakteristik dilihat dari aspek pendekatan pembelajaran

Karakteristik bidang studi IPS dapat pula dilihat dari sudut pendekatan atau metodologi pembelajaran yang sering digunakan. Bidang studi IPS sejak mulai kurikulum tahun 1975 dan 1984 menggunakan pendekatan integratif. Pendekatan lain dalam bidang studi IPS cenderung bersifat praktik di masyarakat dan keluarga atau antar teman di sekolah. Aspek yang ditonjolkan dalam pendekatan ini adalah aspek perilaku dan sikap sosial serta nilai eksistensi peserta didik dalam menghadapi suatu nilai kebersamaan kepemilikan dan kewajiban sebagai makhluk sosial. Sejak inilah maka pada 1994, pergeseran karakteristik bidang

studi IPS ini berbeda sekali dengan karakteristik dalam kurikulum sebelumnya, yaitu lebih cenderung kepada pendekatan multidisipliner dan integratif.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengarahkan pembelajaran IPS dengan materi pokok geografi, dalam hal ini peneliti akan menggunakan sebuah media peta untuk proses pembelajarannya.

#### 4. Hasil Belajar

##### a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan orang berubah dalam perilaku, sikap dan kemampuannya. Kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensori motorik yang meliputi keterampilan melakukan

gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis yang diraih setelah menerima pengalaman belajar, dan terdapat tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Ciri-ciri hasil belajar

Ciri-ciri hasil belajar dapat dilihat dari beberapa hal berikut antara lain:

- 1) Perubahan yang secara sadar, ini berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, dalam belajar perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh

---

<sup>12</sup> Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.34

suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak usaha belajar dilakukan, maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh.

- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkahlaku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan tingkah itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkahlaku, jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, yaitu:

- a) Kecerdasan anak, kemampuan inteligensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecah atau tidak suatu permasalahan. Kecerdasan peserta didik sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah peserta didik itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pelajaran.
- b) Bakat anak, setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu, maka bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.
- c) Kemauan belajar, kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.
- d) Minat, peserta didik yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik lainnya memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

### a) Faktor keluarga

Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang terdapat pertengkaran suami istri, perhatian yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

### b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, keadaan gedung, relasi guru dan peserta didik, dan media belajar.

### c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor luar yang juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dan masyarakat. Faktor masyarakat ini membahas kegiatan peserta didik dimasyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

d. Indikator hasil belajar pada aspek kognitif

Hasil belajar pada aspek kognitif dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik.

1. Pengetahuan (*Knowledge*). Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau setting.
2. Analisa, jenjang yang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah (*breakdown*) terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan diantara bagian-bagian itu dan cara materi ini diorganisir.
3. Evaluasi, jenjang ini adalah yang paling atas atau yang dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan peserta didik. Di sini akan meliputi kemampuan peserta didik dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai sesuatu tujuan, ide, pekerjaan, pemecahan masalah, metode, materi dan lain-lain.
4. Sintesa, jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anak untuk menaruhkan/ menempatkan bagian-bagian atau elemen satu atau bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren.

## B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa tulisan yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam tulisan ini, yakni yang berupa jurnal. Tulisan dimaksud dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dalam mencari titik persamaan atau titik perbedaan antara masalah yang dikajinya dengan masalah yang penulis teliti. Beberapa kajian yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Ayi Badruzaman. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peta. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan nilai rata-rata data hasil belajar siswa dari yang menggunakan media visual dengan yang tidak menggunakan media visual.<sup>13</sup>

**Persamaan** : Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan sama-sama menggunakan media visual dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

**Perbedaan** : Dalam penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik siswa pada materi peta,

---

<sup>13</sup> Ayi Badruzaman, "Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peta", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.2. No.1.hal.118-128, <http://www.ejournal.upi.edu>

sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh penggunaan media peta dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian terdahulu menggunakan metode pre-eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen semu.

2. Laelia Nurpratiwiningsih. 2019. Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media puzzle terhadap hasil belajar IPS di sekolah dasar. Kesimpulannya yaitu bahwa media puzzle dapat menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran IPS di SD khususnya pada materi peta.<sup>14</sup>

**Persamaan** : Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

**Perbedaan** : Dalam penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh media puzzle terhadap hasil belajar IPS, sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh penggunaan media peta dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu menggunakan random sampling, sedangkan peneliti menggunakan teknik purposive sampling.

3. Fathulloh Huda. 2014. Pengaruh Media Peta Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media peta

---

<sup>14</sup>Laelia Nurpratiwiningsih, "Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, Vol.1.No.1.hal.1-6, <http://www.dev.umus.ac.id>

terhadap hasil belajar siswa. Dan hasil penelitian ini pada aspek kognitif mengalami peningkatan yang signifikan setelah proses pembelajaran menggunakan media peta.<sup>15</sup>

**Persamaan** : Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

**Perbedaan** : Dalam penelitian terdahulu instrumen yang digunakan yaitu angket atau kuesioner, sedangkan peneliti menggunakan *pretest-posstest*.

4. Ida Latifatul Umroh. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media flash card terhadap pembelajaran kosa kata bahasa Arab siswa SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan. Dan hasil dari penelitian ini yaitu kurva t-hitung dan t-tabel menunjukkan bahwa t-hitung yang berada di area Ho ditolak dengan demikian Ha diterima, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media flash card berpengaruh terhadap pembelajaran kosa kata bahasa Arab siswa.<sup>16</sup>

**Persamaan** : Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

**Perbedaan** : Dalam penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh penggunaan media flash card terhadap pembelajaran kosa kata bahasa

---

<sup>15</sup> Fathulloh Huda, "Penggunaan Media Peta Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.2. No.3.hal.1-9,<http://www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>

<sup>16</sup> Ida Latifatul, "Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab", *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, Vol.6. No.1.hal.39-58,<http://www.e-jurnal.unisda.ac.id>

Arab siswa, sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh penggunaan media peta dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS.

5. Ida Damayanti. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Dan hasil penelitian ini pada hasil belajar yang diperoleh siswa melalui penerapan inkuiri mengalami peningkatan.<sup>17</sup>

**Persamaan** : Penelitian ini sama-sama mengukur hasil belajar siswa dengan metode eksperimen

**Perbedaan** : dalam penelitian terdahulu membahas tentang penerapan model pembelajaran inkuiri, sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh penggunaan media peta.

### C. Kerangka Berfikir

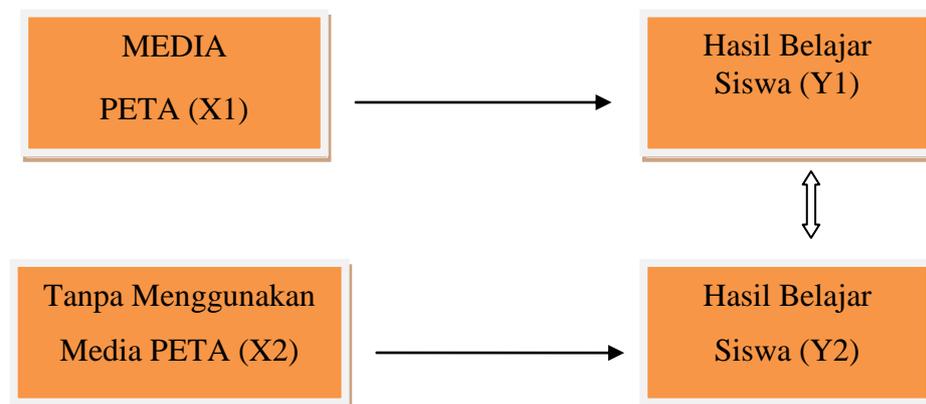
Pembelajaran IPS di kelas IV khususnya pada materi mengenal pulau-pulau di Indonesia, proses pembelajaran kurang efektif karena kurangnya minat siswa pada kegiatan pembelajaran yang monoton. Proses pembelajaran hanya terfokus pada buku cetak saja, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus bisa membandingkan kira-kira media apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan pernyataan

---

<sup>17</sup> Ida Damayanti, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.02. No.03.hal.1-12

Elliot yang menyatakan ada tiga saat dimana seorang guru dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa yaitu pada saat mengawali belajar, selama belajar, dan mengakhiri belajar.<sup>18</sup> Dengan menggunakan media saat proses pembelajaran dapat mendorong motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti menguji cobakan menggunakan media peta dalam proses pembelajaran.

Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir



Penemuan tersebut bertujuan untuk mencari adakah pengaruh penggunaan media peta dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 61 Bengkulu Tengah.

---

<sup>18</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.158

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan tipe eksperimen semu (*Quasi Experimen Design*). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek yang diteliti melalui uji terhadap pengaruh hasil belajar dalam mata pelajaran IPS.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan atau mengontrol fenomena yang diminati. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti harus menyatakan hipotesis untuk diinvestigasi dan menentukan prosedur yang akan dihunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mengetahui dengan jelas apa yang ia cari dan semua aspek penelitian dirancang dengan hati-hati sebelum data dikumpulkan. Instrumen penelitian seperti angket akan diperlukan untuk mengumpulkan data yang dimunculkan berupa angka dan statistik. Data penelitian kuantitatif dianggap objektif karena menggunakan instrumen (alat ukur) dan konsep analisis berdasarkan angket, *check list* observasi, survei, dan sebagainya. Penelitian kuantitatif bersifat lebih efisien dan dapat menguji hipotesis, tetapi bisa juga kehilangan konteks yang lebih rinci. Penelitian kuantitatif terdiri dari penelitian deskriptif, termasuk survei di dalamnya,

korelasi, perbandingan sebab-akibat, eksperimental, dan eksperimental subjek tunggal.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *pre experimental design* dengan jenis *intruc group comparison*. Pada desain ini terdapat satu kelas yang digunakan untuk penelitian tetapi dibagi menjadi dua yaitu, setengah kelompok untuk eksperimen dan setengah kontrol. Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan yakni, *pretest*, perlakuan, dan *posttest*. Dalam penelitian ini kedua kelompok diberi perlakuan dengan media yang berbeda, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media peta dan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan pembelajaran yang konvensional.

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
O	O
X	X1
O1	O2

Dimana :

X = Media Peta

X1= Tanpa media peta

O1 = Hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan

O2 = Hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 61 Bengkulu Tengah yang beralamat di Jl. Pendowo Limo RT 05 Desa Margo Mulyo Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2021 sampai dengan 6 Juli 2021.

## **C. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti itu.<sup>19</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekelompok yang dipilih yang terdiri dari objek/subjek dan digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 61 Bengkulu Tengah yang berjumlah 20 orang.

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 80

**Tabel 3.2**  
**Populasi penelitian**

Kelas	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
IV	10	10
Jumlah	20	

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan yang dijadikan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini biasanya dikatakan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan. Peneliti mengambil keseluruhan populasi siswa kelas IV yaitu sebanyak 20 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok. Pada kelompok eksperimen berjumlah 10 orang, dan kelompok kontrol juga berjumlah 10 orang.

## 3. Variabel Penelitian

Variabel digunakan oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau ekonomi. Variabel adalah konsep yang mempunyai nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan tingkat pendidikan meneger dan sebagainya atau lebih). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk

apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dielajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).

a. Variabel Bebas (x)

Variabel bebas (x) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), jadi variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran peta.

b. Variabel Terikat (y)

Variabel terikat (y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Jadi variabel terikat (y) pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif setelah dilakukan tindakan eksperimen terhadap siswa kelas IV di SDN 61 Bengkulu Tengah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu kegiatan yang meliputi atau melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.2

umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar, misalnya tingkah laku peserta didik pada waktu guru menyampaikan pelajaran di kelas.<sup>21</sup>

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>22</sup>

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melihat langsung fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dan ikut serta dilapangan, sehingga dapat meyakinkan hal-hal yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini. Pelaksanaan observasi dilakukan secara terprogram, yaitu judul pelaksanaan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek yang akan dikaji dengan menggunakan penelitian lapangan agar dapat menemukan data-data yang diperlukan peneliti, peneliti menggunakan metode observasi dengan tujuan meningkatkan hasil belajar melalui media peta.

---

<sup>21</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.76

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 145

## 2. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media peta terhadap hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif.

Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu: pilihan ganda, soal essay, benar-benar, dan menjodohkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dengan bentuk soal pilihan ganda. Tes dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest*.

### a. *Pretest*

*Pretest* merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa pada materi mengenal pulau-pulau di Indonesia.

### b. *Posttest*

*Posttest* yaitu tes yang diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau setelah peserta didik diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa. Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi mengenal pulau-pulau di Indonesia.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, serta foto-foto. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>23</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengambil data berupa foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPS.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan terdiri dari:

##### 1. Lembar Tes

Lembar tes berisi soal yang mengacu pada indikator pembelajaran yang ditekankan kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkan media peta dalam pembelajaran IPS.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.90

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Test**

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Mengenal pulau-pulau di Indonesia	Siswa mampu mengenal pulau-pulau di Indonesia dengan benar	1-10	10

## 2. Uji Coba Instrumen

Untuk menguji instrumen penilaian tes, Pengujian validitas konstruk dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen penilaian dengan ahli. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item.

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas isi mengacu pada seberapa banyak materi tes tersebut dapat mengukur keseluruhan bahan atau materi yang telah diajarkan, merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh tes hasil belajar.

Validitas isi dapat pula didasarkan pendapat (*judgment*) para ahli dalam bidang yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat

dikatakan suatu tes akan mempunyai validitas isi yang baik jika tes tersebut terdiri dari item-item yang mewakili semua materi yang hendak diukur. Teknik yang digunakan untuk mengetahui tes adalah teknik korelasi *product moment*, rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

$R_{xy}$  : koefisien korelasi yang dicari

N : banyaknya subjek

$\sum x$  : jumlah seluruh skor

$\sum y$  : jumlah skor y

$\sum x^2$  : jumlah penguadratan skor variabel x

$\sum y^2$  : jumlah penguadratan skor variabel y

$\sum xy$  : product x kali y<sup>24</sup>

Untuk mengetahui baik tidaknya sebuah soal, terlebih dahulu diuji cobakan kepada 20 siswa di kelas V SDN 61 Bengkulu Tengah. Pelaksanaan uji validitas soal dilakukan pada 20 siswa sebagai responden terdiri dari 20 soal tes tentang pulau-pulau di Indonesia. Hasilnya adalah:

**Tabel 3.4**  
**Pengujian item soal no 1**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	1	70	1	4900	70
2	0	40	0	1600	0

<sup>24</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 213

3	1	60	1	3600	60
4	0	80	0	6400	0
5	1	70	1	4900	70
6	1	70	1	4900	70
7	1	80	1	6400	80
8	1	50	1	2500	50
9	1	90	1	8100	90
10	1	30	1	900	30
11	0	20	0	400	0
12	1	40	1	1600	40
13	1	80	1	6400	80
14	1	70	1	4900	70
15	1	70	1	4900	70
16	0	40	0	1600	0
17	1	50	1	2500	50
18	1	60	1	3600	60
19	1	80	1	6400	80
20	1	70	1	4900	70
$\Sigma$	16	1220	16	76500	1040

Dari tabel di atas, dapat dicari soal no 1 dengan memakai rumus

product moment:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$R_{xy} = \frac{20(1040) - (16) \cdot (1220)}{\sqrt{20 \cdot (16) - (16^2)} \cdot \sqrt{20 \cdot 76500 - 1220^2}}$$

$$= \frac{2800 - 19520}{\sqrt{(320 - 256)} \cdot \sqrt{1530000 - 1488400}}$$

$$= \frac{1280}{\sqrt{(64) \cdot (41600)}}$$

$$= \frac{1280}{2662400} = 0,784$$

Setelah diperoleh harga  $r$  hitung, selanjutnya untuk diputuskan instrumen tersebut valid atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga  $r$  tabel. Dengan  $n=20$  taraf kesalahan 5% diperoleh 0,4444. Karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel untuk taraf kesalahan 5%, maka item soal no 1 dinyatakan valid.

Untuk soal yang lainnya dapat dilakukan dengan cara yang sama. Hasil uji validitas keseluruhannya adalah:

**Tabel 3.5**  
**Hasil uji validitas**

<b>Item soal</b>	<b>R hitung</b>	<b>Taraf signifikan 5%</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,784	0,444	Valid
2	0,962	0,444	Valid
3	0,780	0,444	Valid
4	0,042	0,444	Tidak valid
5	0,581	0,444	Valid
6	0,658	0,444	Valid
7	0,381	0,444	Valid
8	0,080	0,444	Tidak valid
9	0,813	0,444	Valid
10	0,064	0,444	Tidak valid
11	0,202	0,444	Valid
12	0,075	0,444	Valid
13	0,174	0,444	Tidak valid
14	0,997	0,444	Valid
15	0,280	0,444	Tidak valid
16	0,294	0,444	Tidak valid
17	0,509	0,444	Valid
18	0,820	0,444	Valid
19	0,820	0,444	Valid
20	0,975	0,444	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui reliabilitas soal, dilakukan sesudah mendapatkan hasil validitas soal. Agar dapat mengetahui reliabilitas soal peneliti menggunakan rumus KR 21 karena skor yang digunakan dalam instrumen tersebut menghasilkan skor dikotomi 1 dan 0.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{m(k-m)}{k St^2} \right)$$

$$r_i = \frac{20}{(20-1)} \left( 1 - \frac{12,2(20-12,2)}{20(340,3)} \right)$$

$$r_i = \frac{20}{19} \left( 1 - \frac{12,2(7,8)}{6966} \right)$$

$$r_i = \frac{20}{19} \left( 1 - \frac{95,16}{6966} \right)$$

$$r_i = 1,05 (1-0,1)$$

$$r_i = 1,05 (0,9) = 0,945$$

Ternyata harga  $r_i$  dari perhitungan rumus KR 21 lebih besar dari  $r$  tabel hasilnya adalah ( $0,945 \geq 0,444$ ) sehingga dapat dikatakan tes penelitian ini reliabel.

Dimana:

$r_i$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$M$  = mean skor total

$St$  = varians total<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015. hal.280)

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan untuk melihat normalitas menggunakan SPSS 22, yaitu uji *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 5%, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal
2. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Apabila uji normalitas memberikan indikasi bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas data. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah varian (antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol) sama atautkah berbeda. Dalam hal ini dilakukan dengan uji *Levene's Statistic* pada taraf signifikansi 5%, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak homogen
2. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data homogen.

### c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media peta dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa di SDN 61 Bengkulu Tengah. Adapun hipotesis yang peneliti gunakan adalah:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ), terdapat pengaruh penggunaan media peta dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 61 Bengkulu Tengah.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), tidak terdapat pengaruh penggunaan media peta dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 61 Bengkulu Tengah.

Rumusny adalah :

$$T_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_1}}}$$

Dimana :

- T = Nilai t hitung
- X1 = Nilai rata-rata skor kelompok atas
- X2 = Nilai rata-rata skor kelompok bawah
- N1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen
- N2 = Jumlah siswa kelompok kontrol
- Sg = Standar deviasi gabungan<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*, hal.141

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Deskriptif Data

Uji deskriptif dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul setelah penelitian dilaksanakan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini yang didapatkan dengan menggunakan SPSS 22:

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Deskriptif**

	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
Valid	10	10	10	10
Missing	0	0	0	0
Mean	50,00	71,00	52,00	58,00
Std. Error of Mean	4,216	3,145	6,110	3,266
Median	50,00	70,00	55,00	60,00
Mode	40 <sup>a</sup>	70	40 <sup>a</sup>	50 <sup>a</sup>
Std. Deviation	13,333	9,944	19,322	10,328
Variance	177,778	98,889	373,333	106,667
Range	40	30	60	30

Minimum	30	60	20	40
Maximum	70	90	80	70
Sum	500	710	520	580

a. Hasil Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen

Hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh nilai tertinggi 70 dan terendah 30. Adapun rata-rata hitungannya sebesar 50, median 50 serta modusnya 40.

b. Hasil Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

Hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi 80 dan terendah 20. Adapun rata-rata hitungannya sebesar 52, median 55 serta modusnya 40.

c. Hasil Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

Hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai tertinggi 90 dan terendah 60. Adapun rata-rata hitungannya sebesar 71, median 70 serta modusnya 70.

d. Hasil Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

Hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi 70 dan terendah 40. Adapun rata-rata hitungannya sebesar 58, median 60 serta modusnya 50.

## 2. Uji Normalitas Data

Penggunaan uji normalitas bertujuan agar setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Berikut ini hasil yang didapat dengan menggunakan program SPSS 22:

**Tabel 4.2**

**Hasil Normalitas Data**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	PreTest Eksperimen	,200	10	,200*	,918	10	,344
Siswa	PostTest Eksperimen	,240	10	,107	,886	10	,152
	PreTest Kontrol	,161	10	,200*	,963	10	,814
	PostTest Kontrol	,181	10	,200*	,895	10	,191

Dari data yang didapat melalui program SPSS 22 tersebut, hasilnya adalah signifikansi  $0,200 > 0,05$  berarti data berdistribusi normal.

## 3. Uji *Paired Sample T-Test*

Uji paired sample t-test dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil *pretest* dan *posttest* siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	90% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreEks - PosEks	-21,000	7,379	2,333	-25,277	-16,723	-9,000	9	,000
Pair 2	PreKntrol - PosKntrol	-6,000	10,750	3,399	-12,231	,231	-1,765	9	,111

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan tabel diatas, output pair 1 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* kelompok eksperimen dengan *posttest* eksperimen (menggunakan media peta). Sedangkan pada output pair 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,111 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* kelompok kontrol dengan *posttest* kontrol (tidak menggunakan media peta).

#### 4. Uji Homogenitas

Penggunaan uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah varian (antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) sama atau berbeda. Berikut ini hasil yang didapat dengan menggunakan program SPSS 22:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Homogenitas Data**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	,151	1	18	,702
Siswa	Based on Median	,117	1	18	,736
	Based on Median and with adjusted df	,117	1	17,924	,736
	Based on trimmed mean	,174	1	18	,681

Dari hasil yang didapat melalui program SPSS 22 tersebut, hasilnya adalah signifikansi  $> 0,05$  maka data homogen.

#### 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media peta dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 61 Bengkulu Tengah. Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak. Hasilnya adalah:

a. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan SPSS 22

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $Sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau

$$T_{hitung} > T_{tabel}, \text{ maka terdapat pengaruh}$$

- 2) Jika  $Sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau

$$T_{hitung} < T_{tabel}, \text{ maka tidak terdapat pengaruh}$$

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Hipotesis**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,151	,702	2,867	18	,010	13,000	4,534	3,475	22,525
	Equal variances not assumed			2,867	17,974	,010	13,000	4,534	3,474	22,526

Dari data yang didapat melalui program SPSS 22 tersebut, hasilnya adalah signifikansi  $0,010 < 0,05$  maka terdapat pengaruh penggunaan media peta dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 61 Bengkulu Tengah.

b. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Rumus :  $T_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$

Tabel 4.6

**Nilai Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	80	40	6400	1600	3200
2	90	70	8100	4900	6300
3	70	50	4900	2500	3500
4	60	70	3600	4900	4200
5	70	50	4900	2500	3500
6	60	60	3600	3600	3600
7	80	60	6400	3600	4800
8	70	60	4900	3600	4200
9	60	50	3600	2500	3000
10	70	70	4900	4900	4900
Σ	710	580	51300	34600	41200

Berdasarkan tabel di tersebut, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam rumus untuk menghitung nilai t. Sebagai berikut:

1. Menentukan mean dari x dan y

a. Menentukan mean variabel x

$$X = \frac{FX}{N} = \frac{710}{10} = 71$$

b. Menentukan mean variabel y

$$Y = \frac{FY}{N} = \frac{580}{10} = 58$$

c. Menentukan standar deviasi nilai variabel y

$$SD = \frac{\sqrt{\sum Y^2}}{N} = \frac{\sqrt{\sum 34600}}{10} = \sqrt{3460} = 58,8$$

d. Menentukan standar deviasi nilai variabel x

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N} = \frac{\sqrt{\sum 51300}}{10} = \sqrt{5130} = 71,6$$

e. Mencari varian ( $s_1$ ) kelompok eksperimen

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{N\sum X^2}{N} \\ &= \frac{10(51300) - (710^2)}{10(10-1)} \\ &= \frac{513000 - 504100}{10(9)} \\ &= \frac{8900}{90} \end{aligned}$$

$$S_1 = \sqrt{98,8} = 9,9$$

f. Mencari varian ( $s_1$ ) kelompok kontrol

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{N\sum Y^2}{N} \\ &= \frac{10(34600) - (580^2)}{10(10-1)} \\ &= \frac{346000 - 336400}{10(9)} \\ &= \frac{9600}{90} \end{aligned}$$

$$S_1 = \sqrt{106,6} = 10,3$$

g. Mencari interpretasi terhadap t

$$\begin{aligned} T &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_1}}} \\ &= \frac{71 - 58}{\sqrt{\frac{98,8}{10} + \frac{106,6}{10}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{13}{\frac{\sqrt{205,4}}{10}} \\
&= \frac{13}{\sqrt{20,54}} \\
&= \frac{13}{4,53} = 2,867
\end{aligned}$$

Setelah itu menentukan  $df = (N1 + N2) - 2 = (10+10) - 2 = 18$ . Hasilnya adalah  $t_{hitung} = 2,867$  sedangkan  $t_{tabel}$  df 18, untuk tingkat kesalahan 5% menghasilkan 1,724. Harga ini ternyata lebih kecil dari  $t_{hitung}$ , yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,867 > 1,724$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima. Bahwa adanya pengaruh media peta pada nilai yang didapatkan siswa pada saat *posttest* yang diberi perlakuan dengan menggunakan media peta dalam proses pembelajaran.

## B. Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen sebelumnya divalidkan oleh pakar ahli terlebih dahulu yaitu guru mata pelajaran IPS di SDN 61 Bengkulu Tengah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran yaitu media peta pada mata pelajaran IPS materi mengenal pulau-pulau di Indonesia yang diterapkan pada kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *pre experimental design* dengan jenis *instruct group comparison*, yang mana sampel dibagi menjadi

dua kelompok yakni kelompok eksperimen dengan menggunakan media peta dan kelompok kontrol tanpa menggunakan media peta.

Sebelum dilakukan pembelajaran, siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu, *pretest* ini bertujuan mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi menyelesaikan soal yang akan diajarkan. Hasil *pretest* ini dapat digunakan untuk memperkirakan pada bagian mana yang belum dikuasai dan sudah dikuasai oleh siswa pada materi mengenal pulau-pulau di Indonesia.

Setelah dilakukan *pretest* barulah guru melaksanakan proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, siswa diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar. Nilai rata-rata *posttest* di kelompok kontrol adalah 58, sedangkan nilai rata-rata *posttest* dikelompok eksperimen adalah 71. Data tersebut dapat dilihat di halaman 42 pada tabel 4.3. adanya *pretest* dan *posttest* ini dapat digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah digunakan media peta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa menggunakan media pembelajaran peta dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, karena dengan adanya media peta siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dan siswa lebih tertarik saat menggunakan media peta dalam pembelajaran IPS, karena adanya pemahaman langsung terhadap objek kenampakan dari pencitraan alam yang sesuai dengan materi yang diajarkan guru yaitu mengenal pulau-pulau di Indonesia dengan benar. Dengan begitu memberikan kemudahan

kepada guru dalam menjelaskan materi dan proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media peta meningkat, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Respon siswa menunjukkan bahwa penggunaan media peta efektif dalam memberikan informasi, memberikan kejelasan atau pemahaman, menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Dengan demikian, dapat dilihat pada hasil uji hipotesis (uji t) menggunakan SPSS 22 dan rumus  $T_{hitung}$ . Hasil hitung uji t menggunakan program SPSS 22 adalah signifikansi  $0,010 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,867 > 1,724$ ), yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, bahwa adanya pengaruh penggunaan media peta dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 61 Bengkulu Tengah.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nina Sundari, bahwa media peta sebagai alat pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa memudahkan pembelajaran yang abstrak menjadi konkrit<sup>27</sup>. Eksplorasi Iman Rasiman, menyatakan bahwa menggunakan media pembelajaran peta dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena

---

<sup>27</sup> Nina Sundari, "Pemanfaatan Media Peta Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, No.10.(2008),<http://file.epi.edu>

dengan adanya media peta siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru<sup>28</sup>.

Dengan menggunakan peta sebagai media pembelajaran IPS dalam materi mengenal pulau-pulau di Indonesia, mempermudah siswa dalam menguasai konsep serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

Manfaat dari penggunaan media peta diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai alat peraga dalam proses belajar mengajar
2. Sebagai sumber belajar
3. Dari media peta dapat menggali ilmu pengetahuan peserta didik
4. Dengan media peta peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran

Dalam penelitian ini sudah terlihat bahwa media peta bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, ketika pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif dan rasa ingin tahunya meningkat. Media peta juga memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi tentang permukaan bumi
2. Dapat memberikan pengetahuan relatif dan tetap tentang posisi suatu wilayah
3. Dapat melengkapi pengetahuan dan informasi tentang arah, jarak, bentuk dan ukuran suatu wilayah
4. Dapat menambah arti dari suatu bahan deskriptif
5. Dapat memperlihatkan bentuk bumi yang mendekati kebenarannya

---

<sup>28</sup> Iman Rasiman, "Pemanfaatan Media Peta Dalam Pembelajaran IPS Kelas V di MI Al-Muniroh 1 Ujung Pangkah," *Jurnal Of Islamic Education*, Vol.1.No.1(2020), <http://jjees.alkhoziny.ac.id/index.php/jjees>

Berdasarkan data yang dianalisis, maka dapat diketahui adanya perbedaan antara penggunaan media peta dengan tidak menggunakan media peta terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan menggunakan media peta siswa lebih aktif, antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan berani ke depan kelas menjawab soal saat disuruh guru. Sedangkan tanpa menggunakan media peta siswa kurang antusias dan ada beberapa siswa masih bingung untuk menjawab pertanyaan.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu hasil belajar IPS siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan media peta lebih baik daripada siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media peta di SDN 61 Bengkulu Tengah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman langsung dalam melakukan proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan dan kendala yang dialami peneliti. Oleh sebab itu, perlu peneliti sampaikan agar dapat menjadi saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat berjalan lebih baik lagi.

1. Kendala kondisi, pada masa pandemi ini proses pembelajaran di sekolah kurang maksimal. Karena jam pelajaran dikurangi dan jumlah siswa dibatasi. Ada pula beberapa sekolah yang melakukan proses pembelajaran daring sehingga jika melakukan penelitian eksperimen khususnya menjadi kendala.

2. Keterbatasan jumlah siswa, jumlah siswa yang peneliti lakukan paling banyak 20 orang dalam satu kelas.
3. Keterbatasan sarana serta alat demi menunjang proses pembelajaran, guru dituntut untuk lebih kreatif lagi demi tercapainya tujuan pembelajaran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, terdapat pengaruh penggunaan media peta terhadap hasil belajar kognitif peserta didik, hal ini dibuktikan pada nilai *posttest* kelompok eksperimen. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansinya  $0,010 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu (  $2,867 > 1,724$  ). Maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yang artinya adanya pengaruh penggunaan media peta terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 61 Bengkulu Tengah.

#### B. Saran

Penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, untuk senantiasa selalu mendukung pendidik untuk menggunakan media pembelajaran yang tepat agar terlaksana suasana belajar yang lebih baik dan memotivasi peserta didik.
2. Bagi pendidik, hendaknya selalu menumbuhkan kreatifitas dalam mengajar, menumbuhkan semangat dan memotivasi peserta didik dengan cara menggunakan media pembelajaran agar peserta didik lebih dapat memperhatikan dan memahami penjelasan dari pendidik. Salah satunya dengan menggunakan media peta yang sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Bagi peserta didik, jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar.
4. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan agar memperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. 2006. *Departemen Agama RI Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara
- Astuti, Yuli. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Peta Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.02. No.03
- Badruzaman, Ayi. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.2. No.1
- Uno, B, Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Damayanti, Ida. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.02. No.03
- Putra, S, A, D. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD*. Vol.5. No.2
- Hartini, Rosma. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Hartiny, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras
- Huda, Fathulloh. 2014. Penggunaan Media Peta Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.2. No.3
- Jannah, Rhodatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Antasari Press
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Latifatul, Ida. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*. Vol.6. No.1
- Musriadi. 2016. *Profesi Kependidikan Secara Teoretis dan Aplikatif Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Deepublish
- Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Nurpratiwiningsih, Laelia. 2019. Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*. Vol.1. No.1

- Rasiman, Iman. 2020. Pemanfaatan Media Peta Dalam Pembelajaran IPS Kelas V di MI Al-Muniroh 1 Ujung Pangkah. *Jurnal Islamic Education at Elementary School*. Vol.1. No.1
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sundari, Nani. 2008. Pemanfaatan Media Peta Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. No.10
- Suryani, Nunuk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Kampus IAIN Palopo